

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah individu yang selalu membutuhkan suatu komunitas dan pada umumnya saling berhubungan antar kelompok atau kesatuan tertentu sehingga membentuk kelompok yang besar disebut dengan masyarakat. Masyarakat sangat berperan penting dalam pembangunan Nasional, salah satunya yaitu dibidang kebersihan lingkungan. Dimana kebersihan lingkungan merupakan hal yang harus mendapat perhatian oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Dalam ilmu ekologi, manusia adalah satu kesatuan yang terpadu dengan lingkungannya. Manusia merupakan salah satu subsistem dari ekosistem lingkungan. Dalam kehidupan manusia sangatlah bergantung dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia harus menjaga kebersihan lingkungannya sendiri demi kelangsungan hidupnya lebih baik. Karena baik tidaknya suatu lingkungan hidup ditentukan oleh manusia itu sendiri.

Manusia dengan lingkungan mempunyai suatu hubungan yaitu hubungan timbal balik, artinya manusia membutuhkan lingkungan dan lingkungan membutuhkan manusia. Tentunya dalam hal ini yaitu menekankan bahwa manusia lebih membutuhkan lingkungan, namun tidak untuk menguras dan menyalahgunakan yang pada akhirnya menjadi mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, manusia harus menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib, bersih serta sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan yang berlaku di masyarakat terhadap situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar kita karena lingkungan merupakan tempat manusia menjalankan berbagai aktivitas dan interaksi dengan yang lain. Dengan demikian lingkungan yang nyaman, tertib serta budaya sehat dan bersih dapat terwujud.

Masalah lingkungan di Indonesia tidak dapat lagi dianggap sebagai masalah yang terjadi secara alami, karena masalah lingkungan yang ditimbulkan dan berkembang disebabkan oleh faktor manusia jauh lebih besar dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor proses masa atau jaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih dikaitkan kepada masalah lingkungan hidup. Sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi, sebaliknya orang yang bersikap negativ pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat dan tidak perlu diadakan dan dilindungi.

Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap populasi dan habitat sebuah tempat tinggal. Lingkungan yang kotor membuat seseorang tersebut mudah terserang berbagai penyakit. Karena lingkungan yang kotor merupakan tempat berkembangbiaknya nyamuk, tikus, kecoak dan hewan-hewan yang mengganggu kesehatan.

Kebersihan Lingkungan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan. Masyarakat yang selalu mengharapkan kenyamanan dalam kehidupannya, terlepas dari segala permasalahan-permasalahan yang mengganggu kenyamanan serta ketentraman lingkungan tempat tinggal mereka.

Salah satu persoalan masyarakat yang menonjol adalah pengelolaan kebersihan lingkungan khususnya di Desa Raimataus. Di Desa Raimataus kebersihan menjadi hal yang relatif diabaikan karena kurangnya kesadaran masyarakat sehingga lingkungan sekitar tidak dijaga kebersihannya. Kondisi Desa Raimataus dalam kampung saat ini tidak terurus masih terdapat sampah-sampah tidak dibuang pada tempatnya sampah-sampah masih berserahkan.

Kondisi dalam kampung saat ini untuk ternak masyarakat seperti sapi, babi masih berkeliaran dalam kampung tidak diikat sehingga mengakibatkan lingkungan dalam kampung kurang bersih terutama bagi kesehatan masyarakat.

Masyarakat juga membuang sampah sembarangan. Sejauh ini untuk tempat pembuangan sampah belum ada untuk itu jembatan kecil yang diujung jalan perbatasan dijadikan tempat pembuangan sampah. Sampah-sampah tersebut berupa sampah plastik dan hewan atau binatang yang mati. Untuk musim panas sampah plastik dikumpulkan kemudian dibakar sedangkan untuk musim penghujan sampah yang berupa hewan atau binatang yang mati dibuang pada jembatan kecil diujung jalan perbatasan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah yang kini sedang dibahas kembali didedikasikan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berbagai regulasi pendukung sebetulnya sudah ada. Namun, kehidupan perkotaan menjadikan kapasitas sampah terus meningkat. Dibutuhkan perubahan regulasi untuk mengatur pengelolaan sampah yang kian tidak terkendali.

Partisipasi masyarakat sangat perlu dalam menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tetap bersih. Oleh karena itu masyarakat pemerintah desa melakukan upaya menjaga kebersihan lingkungan bersama. Bentuk partisipasi masyarakat dengan mengadakan kerja bakti setiap hari jumat dalam kegiatan kebersihan lingkungan dalam kampung, tidak membuang sampah di sembarang tempat, ternak masyarakat seperti sapi dan babi diikat serta sampah-sampah plastik dikumpulkan kemudian dibakar, serta tetap menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Raimataus Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Raimataus Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat dalam Kebersihan Lingkungan di Desa Raimataus Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Raimataus Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmu administrasi khususnya tentang Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, yaitu agar masyarakat mengetahui manfaat dari penerapan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga masyarakat mampu membiasakan budaya hidup bersih dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.
- b. Bagi aparat Desa, mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mampu mengupayakan agar tetap menjaga kebersihan lingkungan.